

BAB III
PERKEMBANGAN DAN AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN
MASYARAKAT DI DESA BALUN

A. Keadaan Masyarakat Desa Balun

1. Keadaan Geografis

Desa Balun adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan jarak desa dengan kota Kecamatan \pm 6 Km, dari pusat kota Kabupaten \pm 3 Km, sedangkan dari Ibukota Propinsi \pm 47 Km.

Secara geografis wilayah desa Balun adalah agraris sehingga sebagian hidupnya adalah bercocok tanam (petani sawah dan tambak), namun desa Balun adalah salah satu desa pengembangan perikanan, yang di dalamnya termasuk pembibitan ikan bandeng dan bader. Dan hasilnya telah disalurkan ke Gresik, Sidoarjo dan Brondong dan lain-lain.

Sedangkan untuk fasilitas transportasi dapat dijangkau dengan lancar karena desa Balun letaknya strategis atau boleh dibilang jalan utama bagi penduduk Balun bila menuju kota Lamongan. Dan desa ini penuh budaya tradisional peninggalan nenek moyang seperti karawitan, Ludruk, Hadroh dan lain-lain.

Adapun kondisi tanah yang ada di desa Balun adalah termasuk tanah yang subur sehingga bisa ditanami untuk jenis tanaman apapun, mulai dari palawijo, jagung, padi, kedelai, kacang hijau. Untuk pengairan tanah, pengairan tanah tersebut ada 2 (dua) sungai yaitu sungai Pelalangan dan Mengkuli sehingga tidak mengherankan kalau tanah pertanian tersebut hampir bisa dikatakan tidak kekurangan air atau kekeringan walaupun musim kemarau.

Berdasarkan statistik desa, luas wilayah desa Balun secara keseluruhan adalah 514,283 Ha, dengan jumlah penduduk 4.409 jiwa yang terbagi menjadi 34 RT. 14 RW. Untuk lebih jelasnya di bawah ini tabel rincian penggunaan tanah di desa Balun itu sebagai berikut :

TABEL I
PENGUNAAN TANAH

No.	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah Dalam HA
1	Perumahan dan Pekarangan	22,858 HA
2	Sawah dan Perkebunan	491,423 HA
3	lain-lain	2 HA
	Jumlah	514,283 HA

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998.

Adapun batas-batas wilayah administrasi desa Balun adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Ngujungrejo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sukorejo.
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Tambak Ploso.
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Gedang Boyo Untung.¹

Desa Balun merupakan desa yang terletak di sebelah Utara jalan raya, di sinilah penduduknya memeluk bermacam-macam agama, Islam, Kristen, Hindu, masing-masing mempunyai tempat ibadah yaitu didirikan Gereja, Pura, dan Masjid.

2. Keadaan Demografi

Dari jumlah penduduk yang ada dapatlah dibedakan atau diklasifikasikan menurut berbagai jenis dan untuk lebih jelasnya di bawah ini akan diuraikan komposisi penduduknya antara lain :

TABEL II

BERDASARKAN JENIS KELAMIN

No.	Jenis Kelamin	J u m l a h
1	Laki-laki	2.175 jiwa
2	Perempuan	2.234 jiwa
	J u m l a h	4.409 jiwa

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998.

¹Kantor Kepala Desa Balun Kecamatan Turi, *Monografi*, 1998.

Adapun data perkembangan penduduk berdasarkan mutasi penduduk tercatat dalam tabel di bawah ini :

TABEL III
TENTANG PERKEMBANGAN PENDUDUK
BERDASARKAN MUTASI DESA BALUN KECAMATAN TURI

No.	Jenis Kelamin	Lahir	Mati	Pindah	Datang
1	Laki-laki	58	18	8	10
2	Perempuan	20	19	9	15

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998.

Sedangkan jumlah penduduk desa Balun berdasarkan tingkat usia dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA

No.	U s i a	Jumlah	Prosentase
1	04 - 06	151	3,42 %
2	07 - 12	653	14, 8
3	13 - 15	279	6,27 %
4	16 - 17	181	4, 8
5	18 - 19	421	9,68 %
6	20 - 26	513	11,63
7	27 - 40	702	15,92 %
8	41 - 56	854	19,36 %
9	57 - ke atas	649	14, 7 %
	Jumlah	4.409	100,00 %

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998.

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah penduduk dalam tingkat usia, yang mencapai jumlah

terbanyak 41-56 tahun. Begitulah data yang ada di kantor desa Balun.

3. Keadaan Ekonomi

Sesuai dengan keadaan geografisnya, masyarakat desa Balun sangat tergantung pada sawah atau tambaknya untuk mata pencahariannya. Sawah dan tambak telah dikelola dengan sebaik-baiknya untuk mendapatkan hasil guna untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tanah-tanah yang ada di desa Balun berupa tanah sawah dan tambak karena letaknya berada di dataran rendah sehingga tanah-tanahnya dapat ditanami berbagai macam jenis tanaman, yaitu: palawijo dan tanaman pokok seperti padi, jagung dan tanah pertaniannya juga dapat ditanami kacang-kacang seperti kacang hijau, kacang panjang dan kacang tanah; serta sayur-sayuran seperti cabe, mentimun dan sebagainya. akan tetapi hasilnya kurang bagus karena tanahnya kurang cocok, di samping itu bukan merupakan mata pencaharian yang pokok.

Sebagai tambahan penghasilan penduduk desa Balun bekerja di industri yang ada seperti di pabrik Petrokimia, pabrik semen Gresik, dan di pabrik Maspion yang ada di wilayah kabupaten Gresik dan ada pula yang menjadi buruh tani.

Akan tetapi income penduduk desa Balun bukan hanya didapat dari lahan pertanian saja, namun dari usaha lain menjadi pegawai negeri sipil (guru), karyawan pabrik, dan pertukangan dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL V
JUMLAH PENDUDUK MENURUT MATA PENCAHARIAN

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani	1.801	40,85%
2	Pertukangan	14	0,32%
3	Pegawai negeri sipil	10	0,23%
4	Pegawai swasta	506	11,48%
5	A B R I	20	0,45%
6	Pedagang	8	0,18%
7	Buruh tani	449	10,18%
8	Lain-lain	1.601	36,31%
	J u m l a h	4.409	100.00%

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998.

Dari tabel di atas dapat dibaca keadaan ekonomi masyarakat desa Balun dapat dilihat dari komposisi jenis pekerjaan penduduk yang bersangkutan seperti nampak pada tabel di atas, yang paling menonjol ekonominya adalah jenis pekerjaan petani mencapai jumlah 40,85% dan 36,31% menduduki urutan kedua, ia hanya menggantungkan pada hasil taninya saja ia dapat dicermati tentu kualitas ekonominya pada yang lebih mapan ekonominya.

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa keadaan pendidikan masyarakat desa Balun mayoritas sampai SMTP dan yang tidak sekolah itu termasuk dalam kategori tidak sekolah di antaranya penduduk berusia lanjut dan anak-anak prasekolah (balita).

Melihat realitas yang ada sekarang ini, masyarakat semakin sadar akan keperluan pendidikan, dimana-mana didirikan sekolah-sekolah untuk menciptakan manusia yang berkualitas, maka di desa Balun sarana pendidikan yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut di bawah ini :

TABEL VI
SARANA PENDIDIKAN DI DESA BALUN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	T K	2
2	S D	3
3	M I	2
4	SLTP	1
	j u m l a h	8

Sumber data : Monografi desa Balun Tahun 1998

4. Keadaan Pendidikan

Masalah pendidikan merupakan masalah yang paling penting pokok dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupannya. Rupanya tingkat

kesadaran para orang tua di desa Balun untuk memberantas kebodohan sangat tinggi. Hal ini terbukti dari tidak adanya anak-anak menuntut ilmu pengetahuan sama sekali, walaupun itu hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar.

Kesemuanya itu tidak lain hanyalah faktor ekonomi yang mengakibatkan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi mengingat kondisi perekonomian masyarakat desa Balun masih tergolong sedang, maka untuk mencapai tingkat perguruan tinggi masih sulit, sebenarnya masyarakat banyak yang sudah mengerti arti pendidikan tetapi disebabkan kondisi ekonomi, maka kebanyakan rata-rata hanya sampai pada SLTP. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

TABEL VII
JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	SD dan MI	1.625	36,85%
2	S M T P	1.800	48,85%
3	S M T A	429	9,73%
4	Sarjana	24	0,54%
5	Buta huruf	36	0,81%
6	Tidak Sekolah	269	6,10%
7	Lain-lainnya	226	2,12%
	Jumlah	4.409	100.00%

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998.

paling penting pokok dalam kehidupan manusia, karena pendidikan akan mempengaruhi perilaku manusia dalam kehidupannya. Rupanya tingkat kesadaran para orang tua di desa Balun untuk memberantas kebodohan sangat tinggi. Hal ini terbukti dari tidak adanya anak-anak mereka yang tidak menuntut ilmu pengetahuan sama sekali, walaupun itu hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar.

Kesemuanya itu tidak lain hanyalah faktor ekonomi yang mengakibatkan tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi mengingat kondisi perekonomian masyarakat desa Balun masih tergolong sedang, maka untuk mencapai tingkat perguruan tinggi masih sulit, sebenarnya masyarakat banyak yang sudah mengerti arti pendidikan tetapi disebabkan kondisi ekonomi, maka kebanyakan rata-rata hanya sampai pada SLTP.

TABEL VII
SARANA PENDIDIKAN DI DESA BALUN

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	T K	2
2	S D	3
3	M I	2
4	SLTP	3
5	SMTA	2
Jumlah		12

Sumber data : Monografi desa Balun Th. 1998

Meskipun di desa Balun terdapat jumlah sarana pendidikan yang belum lengkap tetapi penduduk desa Balun banyak yang tamatan SLTA, tetapi mereka mampu memberikan sumbangan pada pembangunan desanya.

5. Keadaan Sosial Keagamaan

Seperti kita ketahui bersama bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam, begitu pula dalam masyarakat desa Balun, tetapi di sini juga tumbuh dan berkembang umat Katholik dan Hindu, maka dalam konteks sosial keagamaan mereka menjalin hidup saling toleransi tidak pernah menyinggung masalah keyakinan agama mereka masing-masing. Jelasnya toleransi umat beragama desa Balun berjalan dengan baik tanpa menimbulkan efek-efek negatif yang menyangkut masalah SARA'. pelaksanaan perkawinan, kerja bakti, melayat orang yang meninggal, anjang sana sesama antar warga desa Balun.²

Pelaksanaan aspek ini banyak dimotifasi oleh ajaran agama masing-masing yang sikap tolong menolong, hormat menghormati antar sesama warga dalam pelaksanaan kehidupan bersama. Hal ini lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

²Hasil observasi tanggal 11 Maret 1998.

dinyatakan di desa Balun tumbuh dan berkembang agama selain Islam.

TABEL VIII
KEADAAN KEAGAMAAN DESA BALUN

No.	A g a m a	Jumlah	Prosentase
1	Islam	3.164	71,76 %
2	Katholik	825	18,71 %
3	Hindu	420	9,52 %
	Jumlah	4.409	100,00 %

Sumber data : Monografi desa Balun tahun 1998

Melihat dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pemeluk agama Islam di desa Balun berjumlah 3.164 orang, Kristen berjumlah 825 orang dan 420 orang beragama Hindu selain ketiga agama itu tidak diketemukan.

Deamikianlah wajar kiranya apabila sarana ibadah yang mereka dapatkan prioritas Islam, karena Islam agama yang mayoritas, di antara tempat ibadah itu ialah masjid, gereja dan pura. Untuk lebih jelasnya tabel ini dapat dilihat :

TABEL IX
SARANA PERIBADATAN DI DESA BALUN

No.	Jenis	Jumlah
1	Masjid	2 buah
2	Musholla	6 buah
3	Gereja	1 buah
4	Pura	1 buah
Jumlah		10 buah

Sumber data : Monografi desa Balun Th. 1998

B. Masuknya Agama Hindu Di Desa Balun

1. Sejarah

Untuk lebih mudahnya dalam memahami suatu perkembangan baik suatu bangsa atau masyarakat, lebih-lebih perkembangan suatu agama maka perlu mengetahui terlebih dahulu tentang asal usul munculnya agama Hindu atau sejarah dari hal-hal tersebut. Sebab sejarah itu sendiri mempunyai makna atau rentetan peristiwa masa lalu yang saling dikaitkan dan ditafsirkan, ia memberikan pengertian masa silam maka kita dapat memahami masa sekarang, barulah kita dapat merencanakan masa yang akan datang menurut cita-cita kita. Jadi kejadian masa lalu harus dijadikan guru untuk membentuk masa sekarang dan akan datang.³

³ Sjamsu Dhuha, *Penyebaran dan Perkembangan Islam Katolik Protestan di Indonesia*, PT. Usaha Nasional, Surabaya, 1987, hal. 5.

Oleh karena itu untuk mengetahui sejarah masuknya agama Hindu Dharma di desa Balun terlebih dahulu perlu diungkap mengenai keadaan masyarakat semasa sebelum masuknya agama Hindu di desa Balun sekitar tahun 1968 di desa Balun telah terjadi musibah yang menimpa masyarakat desa Balun yang berupa bencana alam (banjir), yang sangat lama dan di desa tersebut mengalami kekurangan ekonomi terutama bahan makanan.

Kemudian ada orang luar yang bernama bapak Marto mengetahui keadaan desa tersebut, ia merencanakan menyebarkan agamanya yaitu agama Hindu, dia mengajak salah satu masyarakat desa Balun untuk diajak masuk agamanya yaitu agama Hindu ia menjanjikan selama masih ada bencana (banjir) kalau bapak Dul masuk agama Hindu, Pak Dul tidak akan kekurangan makanan artinya makanan itu dikirim terus oleh bapak Marto, selama ada bencana banjir, kemudian Pak Dul meninggalkan agamanya Islam dan masuk agama Hindu beserta keluarganya.⁴

Tidak lama kemudian Pak Dul menyebarkan agama Hindu di desanya sendiri juga mengajak seperti apa yang dijanjikan oleh Pak Marto kepada Pak Dul, ia mengajak tetangganya dan kerabat

⁴Wawancara, Bapak Mulyono Taufik, tanggal 15 Maret 1998, Sekdes desa Balun.

dekatnya (familinya) sendiri begitu seterusnya.

Setahun kemudian Bapak Poiran (boleh dikata pedande agama Hindu) lalu memberikan saran agar diadakan suatu selamatan 1 (satu) Sura bersama-sama warga masyarakat setempat, kemudian bapak inilah yang pertama-tama yang memberikan pengetahuan dan pengertian kepada warga yang hadir di antaranya diberi pengertian arti selamatan satu Sura, pengertian agama Hindu dan lain-lainnya yang berkaitan dengan masalah-masalah agama Hindu.

Dengan cara inilah menarik simpati, siapa saja boleh masuk agama Hindu dengan cara sukarela, akhirnya satu demi satu bertambah pula umat agama Hindu, kemudian boleh dibilang bapak Dul inilah, orang yang pertama membawa agama Hindu di desa Balun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel kapan mulai berkembang, dan di bawah ini.

TABEL X
PENGANUT AGAMA HINDU DI DESA BALUN
DARI TAHUN 1970-1998

No.	T a h u n	Jumlah
1	1970 - 1971	6 Orang
2	1971 - 1972	50 Orang
3	1972 - 1974	60 Orang
4	1974 - 1980	150 Orang
5	1980 - 1985	100 Orang
6	1985 - 1998	54 Orang
Jumlah		420 bush

Sumber data : Parisada Hindu Dharma desa Balun
Tahun 1998.

Berpijak dari tabel di atas dapat dikatakan bahwa awal perkembangan agama Hindu jumlah pengikut hanyalah satu keluarga, yakni 6 (enam) orang jumlah ini dikatakan sangat kecil, sebab pada waktu itu banyak masyarakat desa Balun belum megerti apa agama Hindu itu. Pertumbuhan umat agama Hindu tidak banyak dibanding dengan agama Islam karena awal mula perkembangan agama Hindu tidak sependapat dengan perangkat desa Balun, sebab inilah yang menyebabkan perkembangan agama Hindu sangat lambat dan tidak berkembang pesat, tidak bisa mempengaruhi tokoh-tokoh masyarakat desa Balun.

Menurut catatan Ketua Parisada Hindu Dharma desa Balun sekarang penganut agama Hindu semakin bertambah dibanding awal Hindu. Perkembangan agama Hindu di desa Balun karena bertambahnya agama Hindu hanya dari lingkungan keluarga dan perkawinan antar umat Hindu.⁵

Meskipun kenyataan seperti di atas pada tahun 1997 telah terbentuk suatu kepengurusan yang mengatur kegiatan-kegiatan keagamaan Hindu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

⁵Hasil Wawancara, dengan Bapak Sukambang Ketua Parisada Hindu Dharma, pada tanggal 10 April 1998.

TABEL XI
SUSUNAN PENGURUS PARISADA HINDU DHARMA
DI DESA BALUN MASA BAKTI 1997/2004

No	T a h u n	Jumlah>Nama
1	Ketua Umum	Sukambang
2	Sekretaris	Namu Susanto
3	Bendahara	A j i
4	Seksi Pendidikan	Adiwiyono
5	Seksi Agama	S a j i
6	Seksi Pemuda	Khamim
7	seksi Kesenian	Sulaiman

Sumber data : Ketua P H D I Balun 1998.

Tabel di atas ini merupakan keputusan hasil rapat Parisada Hindu Dharma di Balun tanggal 5 Maret 1997 yang dilantik oleh ketua PHDI yaitu: Bapak Adiwiyono dan kawan-kawan juga dihadiri masyarakat Hindu Balun.⁶

2. Ajaran dan Aktivitas Hindu Dharma di desa Balun

Agama Hindu bertitik tolak pada kepercayaan pada Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan selain Dia, oleh karena itu dengan beragama manusia akan

⁶Bapak Sukambang, Wawancara, Ketua PHDI, Balun tanggal 10 April 1998.

memiliki ketetapan hati dalam menghadapi sesuatu dan dengan memeluk agama orang akan merasa mempunyai pegangan iman dan menjadikan suatu landasan yang kokoh. Tempat semua adalah Tuhan, pencipta alam semesta yang merupakan sumber dari segala ketentraman dan semangat hidup kepadanya manusia menggantungkan diri karena tidak ada tempat lain kecuali dari padanya tempat manusia kembali.

Sebagaimana penganut agama Hindu, mereka melakukan ajaran yang ditetapkan sebagai berikut :

a. Ajaran Sembahyang atau Puspa

Secara umum kata sembahyang berasal dari "Sembah" yang berarti menyembah atau beribadah kepada Sang Hyang Widhi, yaitu Tuhan Yang Maha Esa adalah untuk melakukan sembahyang ini adalah satu-satunya cara umat Hindu untuk mendekatkan diri pada Tuhan, sembahyang itu merupakan keharusan yang tidak boleh ditinggalkan oleh setiap pemeluk dan harus ditaati segala peraturan yang ditetapkan dalam sembahyang atau puspa tersebut.

Adapun sembahyang atau puspa itu meliputi 5 (lima) macam yang biasa disebut "Panca Semba" yaitu :

1. Muspa pertama disertai gerakan cakupan

tangan kosong yang diangkat ke dahi, maksudnya tanpa bungah di tangan.

2. Muspa kedua disertai gerakan cakupan tangan kosong dengan mengambil bungah warna putih dan diangkat kedahi.
3. Muspa ketiga disertai gerakan cakupan tangan dengan bungah warna merang diangkat ke dahi.
4. Muspa keempat disertai gerakan cakupan tangan dengan warna campuran merah dan putih yang diangkat ke dahi.
5. Muspa yang kelima kembali seperti halnya muspa yang disertai gerakan cakupan tangan kosong yang diangkat ke dahi.⁷

b. Tri Sandya

Kata tri sandya berasal dari dua suku kata yaitu tri artinya tiga dan sandya artinya perhubungan dengan Sang Hyang Widhi yang dilakukan tiga kali sehari yaitu pagi, siang, sore dan tempat tidak selalu di Pura namun bisa dilakukan dimana-mana misalnya pada waktu upacara selamatan, bahkan pada waktu pertemuan umum maupun warga. Dan ini merupakan rasa syukur kepada Sang Hyang Widhi yang telah

⁷Wawancara, Bapak Jamal, Ketua PHDI II, desa Balun tanggal 15 April 1998.

melimpahkan rizki dan nikmat kepadanya.

Adapun cara melakukan tri sandya ini adalah dengan sikap duduk atau berdiri sama halnya dalam sembayang, sikap tangan yaitu sama halnya memegang bunga waktu melakukan sembahyang, hanya saja tangan itu diletakkan pada ulu hati mata dipejamkan dan diarahkan ke ujung hidung. Setelah duduk atau berdiri dengan sikap yoga yang baik, maka dapat dimulai dengan pranayana yang diiringi dengan mantra-mantra.⁸

Begitulah cara-cara umat Hindu melaksanakan sembayang setiap hari mereka juga melakukan selamatan, upacara keagamaan sesuai dengan ketentuan.

Melihat keadaan demikian umat Hindu Balun akan mengembalikan pada situasi dan kondisi desa yang disebut Kala Patra, yang artinya suatu desa atau daerah yang memegang berbeda-beda caranya, namun ajarannya itu tidak bertentangan dengan ajaran aslinya. Mereka melakukan upacara keagamaan banyak yang dilakukan secara bersama-sama sehingga terlaksana walaupun sederhana.

⁸Wawancara, Bapak Jamal, Ketua PHDI II Desa Balun tanggal 15 April 1998.

Adapun di antara upacara hari raya, mereka melakukan dengan cara sepenuh hati, mereka juga melakukan secara bersama-sama oleh umat Hindu seluruh Kecamatan Turi dan bahkan seluruh Kabupaten Lamongan yang dipusatkan di desa Balun di Kecamatan Turi yang dihadiri oleh PHDI tingkat I, II dan seluruh umat Hindu se Kabupaten Lamongan pada tanggal 29 Maret Minggu Kliwon 1998 dengan mengadakan sembahyang bersama menyambut hari raya Nyepi yang hadir pada waktu itu PHDI I Bapak Adiwiyono dan PHDI II Bapak Jamal dan masih banyak lagi yaitu semua tokoh-tokoh umat Hindu yang hadir pada waktu itu.⁹

Begitulah suatu peribadatan yang dilakukan oleh umat Hindu desa Balun sehingga dapat diwarnai pola kehidupannya. Apabila setelah terbentuknya parisada Hindu Dharma Indonesia di deasa Balun maka kegiatan-kegiatan mereka dapat berjalan dan adanya suatu wadah yang jelas sehingga dapat menjunjung laju perkembangan agama Hindu setelah itu mereka mempunyai keinginan mendirikan tempat pemujaan

⁹Wawancara, Bapak Jamal, Ketua PHDI II desa Balun, tanggal 15 April 1998.

atau Pura pada tahun 1970, keinginan mereka terwujud dengan cara biaya sendiri atau swadaya. Dengan bangunan seluas $58 \times 48 \text{ meter}^2 = 2784 \text{ meter}^2$, yang terdiri dari keramik, berdinding batu merah dilapisi semen dan sekelilingnya dibangun sebuah tempok atau yang menutupi tempat ibadah dan pintu masuk diberi pagar besi.¹⁰

Meskipun pembangunan pura itu sederhana tapi di puralah pusat dari segala kegiatan-kegiatan keagamaan umat Hindu Balun.

c. Kegiatan sosial keagamaan masyarakat Hindu di desa Balun

Masyarakat Hindu Balun itu adalah sekelompok masyarakat yang relegius artinya ia sangat taat menjalankan perintah agamanya semenjak berdirinya Parisada Hindu Dharma Indonesia. Mereka mengadakan kegiatan rutin yang diadakan setiap minggu di tingkat desa dan setiap bulan di tingkat Kecamatan.

Kegiatan keagamaan semakin dipacu dan masyarakat Hindu sangat menjunjung tinggi terhadap kepercayaan dan keyakinan yang mereka

¹⁰ Wawancara, Bapak Surasa, pemangku Pura desa Balun, tanggal 10 April 1998.

miliki. Sedang kegiatan yang diadakan setiap minggu (saresehan) bertujuan menambah iman dan menambah pengetahuan umat Hindu serta meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan yang luas bagi umat Hindu agar dapat memahami masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Hindu dan untuk jelasnya dapat dilihat pada aktifitas keagamaan yang setiap minggu dan setiap bulan yaitu :

1. Setiap malam Kliwon diadakan saresehan secara bersama-sama seluruh umat Hindu desa Balun.
 - Mulai jam : 19.00 - 19.15 = puji-pujian.
 - Mulai jam : 19.15 - 19.30 = Manggala upacara dan diteruskan Tri Sandya.
 - Mulai jam : 19.30 - 20.30 = Upanisat dan paramasanti (penutup) maksudnya ceramah agama dan diskusi bersama tokoh-tokoh agama.
2. Sembayang bersama yaitu purnama tilem yaitu sembahyang diadakan setiap 30 atau 29 hari sekali (bulan mati atau Krisna Paksa) ini merupakan hari suci bagi umat Hindu yang harus disucikan dan dirayakan untuk memohon berkah, rahmat dan karunia dari Hyang Widhi, mereka melakukan purnama tilem dengan cara :

- a. Puji-pujian, lalu dilanjutkan Tri Sandya.
 - b. Muspa (panca sembah) atau sembayang.
3. Sembayang purnama sidhi yaitu sembayang pada hari payogaan Sang Hyang Candra dan purnama jatuh setiap bulan penuh (sukla paksa) atau tanggal 15 pada bulan purnama terang benderang, sinar sucinya sebagai kekuatan Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Esa) dalam manifestasinya sebagai pelebur segala mala (kekotoran) yang ada di dunia. Umat Hindu Balun pada malam itu mereka memohon ampun menyucikan dirinya lahir dan batin yaitu dengan cara pujian-pujian dan dilanjutkan dengan muspa.
4. Sembayang bersama setiap malam Kliwon hal ini diadakan anjang sana dari desa ke desa seluruh Kecamatan Turi dan dihadiri oleh PHDI Tingkat II (Kabupaten), mereka juga melakukan sembayang bersama, puji-pujian, Tri sandya, upanisad dan paramasathi.¹¹

Dan kegiatan keagamaan di desa Balun mereka mampu mengumpulkan dana, uang pada waktu saresehan minimal Rp. 500,00 untuk

¹¹Wawancara, Bapak Jamal, Ketua PHDI II, tanggal 20 April 1998.

mengisi kotak amal sebagai iuran rutin yang diperbantukan terhadap manusia yang terkena musibah atau sakit, orang melahirkan, sunatan, orang meninggal dan uang kas Pura.

Sikap kepedulian mereka sangat kuat terhadap umat yang lain terutama mereka yang kena kecelakaan dan orang yang meninggal dunia, kegiatan sosial keagamaan ini merupakan wujud dari kepedulian umat Hindu terhadap sesama umat dan umat lainnya. Mereka mempunyai prinsip bahwa hidup di dunia tidak hanya berhubungan dengan Sang Pencipta, tetapi manusia hidup di dunia juga berhubungan dengan sealamannya yaitu manusia inilah pentingnya menjalin persaudaraan masyarakat rasa bertetangga dan warna negara yang baik.